

## **Integrasi Pendidikan Pesantren dan Madrasah Dalam meningkatkan Mutu Lulusan di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan**

**Wanto<sup>1</sup>, Nurul Fahmi<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto Jawa Timur  
Jalan Raya Tirtowening No.17, Bendunganjati, Pacet, Mojokerto, Indonesia  
<sup>2</sup>E-mail: wan.bariklana.to@gmail.com<sup>1</sup>, fahmifahriza08@gmail.com<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana mutu integrasi sistem pendidikan yang ada pesantren dan madrasah serta untuk memahami bagaimana implikasi integrasi sistem pendidikan Pesantren dan Madrasah yang ada di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan. Melihat fenomena di atas maka pendekatan yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan fenomenologi yang termasuk dalam penelitian kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara. Pengumpulan datanya bertahap yaitu mulai dari reduksi data, penyajian data dan dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan. Proses pengumpulan data akan di akhiri jika penulis sudah tidak menemukan adanya data baru kemudian mengulas dan menyimpulkannya. Dari proses tersebut peneliti mendapatkan hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses integrasi pesantren dan madrasah dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kebutuhan masyarakat, kemajuan budaya sosial, regulasi sistem pendidikan dan asas pemanfaatan struktural dan substansi. Bentuk integrasi di Pesantren Sunan Drajat melalui pendidikan formal (sekolah/madrasah) dan pendidikan non formal (madrasah diniyah). Untuk pendidikan formalnya dilaksanakan di sekolah/madrasah umum dan untuk pendidikan non formalnya di laksanakan di pesantren. Secara kelembagaan integrasi madrasah dan pesantren meliputi integrasi struktur organisasi, keadaan pelaku pendidikan, lingkungan, sumber belajar dan pembiayaan. Faktor-faktor yang teridentifikasi menjadi pendukung dan penghambatnya bersumber dari faktor internal dan eksternal. Dari faktor internalnya yang menjadi pendukung termasuk sumber daya manusianya yang memadai, kurikulum, keuangan dan sarana yang memadai. Sedangkan jika dilihat dari faktor eksternalnya yang menjadi pendukung termasuk hubungan masyarakat yang kuat, berfungsinya sistem organisasi dan kepercayaan lembaga luar. Sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya adalah keterbatasan sarana prasarana yang menunjang pelaksanaan pendidikan. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa terintegrasinya sistem pendidikan pesantren dan madrasah dapat meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan.

**Kata kunci:** Integrasi, Pendidikan, Pesantren, Madrasah.

### **Abstract**

The purpose of this study was to determine the quality of the integration of the existing education system in Islamic boarding schools and madrasahs and to understand the implications of the integration of the Islamic boarding school and madrasah education systems in the Sunan Drajat Islamic Boarding School Lamongan. Seeing the phenomenon above, the approach used by the author is a phenomenological approach which is included in qualitative research. Collecting data in this study by means of observation, documentation and interviews. The data collection is gradual, starting from data reduction, data presentation and followed by drawing conclusions. The data collection process will end if the author does not find any new data then reviews and concludes. From this process the researchers got the results of the research. The results showed that the integration process of Pesantren and Madrasah was influenced by several factors, namely community needs, progress of social culture, regulation of the education system and the principle of structural and substance utilization. The form of integration at the Sunan Drajat Islamic Boarding School is through formal education (schools/madrasah) and non-formal education (madrasah diniyah). For formal education it is carried out in public schools/madrasahs and for non-formal education it is carried out in

Islamic boarding schools. Institutionally, the integration of madrasahs and Islamic boarding schools includes the integration of organizational structures, the state of education actors, the environment, learning resources and financing. The factors identified as supporting and inhibiting factors come from internal and external factors. From the internal factors that support it, including adequate human resources, curriculum, finances and adequate facilities. Meanwhile, when viewed from the external factors that support it, including strong public relations, the functioning of the organizational system and the trust of outside institutions. Meanwhile, the inhibiting factor is the limited infrastructure that supports the implementation of education. The implication of this research is that the integration of pesantren and madrasa education systems can improve the quality and quality of education.

**Keywords:** *Integration; Education; Islamic Boarding Schools; Madrasah.*

## PENDAHULUAN

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia walaupun tidak ada sejarah yang mencatat secara pasti menyatakan munculnya pesantren pertama kali di Indonesia. (Hambal Shafwan, 2014) Sebagaimana ahli menyatakan bahwa pesantren merupakan produk pendidikan asli bangsa Indonesia. (Azra, 2003) Hal itu di buktikan bahwa di Indonesia sejak sebelum Indonesia merdeka pesantren sudah ada. Di awal berdirinya, fungsi Pesantren adalah sebagai pusat penyiaran dan pendidikan agama Islam. (Kastolani, 2019) Fungsi keduanya ini bergerak dan saling menunjang pendidikan dan dapat dijadikan bekal dalam berdakwah, sedangkan pemanfaatan dakwah sebagai sarana untuk membangun sistem pendidikan. (Dhofier, 2011)

Pesantren adalah merupakan pusat pengkajian ilmu-ilmu agama Islam, seperti tauhid, bahasa Arab, fiqh, tafsir, hadis dan tasawuf. Ilmu-ilmu tersebut di atas diajarkan terbatas pada ruang lingkup ilmu-ilmu yang digolongkan sebagai ilmu agama guna untuk membedakan dengan ilmu-ilmu yang digolongkan kepada ilmu-ilmu umum. Lain daripada itu, penanaman akhlak dan tauhid sangat diutamakan di Pesantren. Akhlak kepada teman, akhlaq hidup di masyarakat dan lebih utama akhlak kepada kiai. Upaya pesantren untuk mempererat ukhuwah Islamiyah dan memelihara citra Pesantren agar tidak luntur di mata masyarakat salah satunya adalah menjaga Hubungan baik terhadap sesama teman dan masyarakat.

Pesantren adalah salah satu Lembaga pendidikan Islam yang didirikan oleh

masyarakat. Tujuan berdirinya Pesantren adalah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat, Pendidikan di Pesantren diharapkan terus eksis dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat. Namun jika pesantren tidak mampu memenuhi kebutuhan masyarakat maka akan menarik kepercayaan masyarakat di pesantren. Kegiatan Pendidikan di Pesantren bukan hanya sekedar pemindahan ilmu pengetahuan dan keterampilan tertentu, akan tetapi yang paling utama adalah penanaman dan pembentukan nilai-nilai kepribadian santri. (Uci, 2012)

Eksistensi Pondok Pesantren tidak terlepas dari dukungan masyarakat umumnya. Harapan masyarakat generasi lulusan dari Pondok Pesantren yang berkualitas mampu menyambut dan beradaptasi di era globalisasi. Pesantren harus menjadi Lembaga yang mampu menyiapkan santri menjadi generasi yang siap dan tangguh menuju tantangan masa depan yang tidak hanya menguasai pendidikan agama saja namun juga minimal harus mamahami pendidikan umum. Oleh karenanya Pesantren di Indonesia sebagian besar berupaya mendirikan lembaga formal untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dengan berdirinya Lembaga formal dalam hal ini adalah Madrasah secara tidak langsung pesantren telah ikut berkontribusi untuk memajukan dan memodernisasikan pendidikan khususnya di Pesantren yang pada awalnya pesantren hanya terpaku pada pendidikan keagamaan menjadi Lembaga yang menerima pembaharuan.

Hampir semua Pondok Pesantren telah mendirikan Lembaga pendidikan formal/Madrasah di dalam lingkungan Pesantren. Adanya Madrasah di dalam Pondok

Pesantren ini diharapkan pesantren lebih maju dan mampu meningkatkan mutu pendidikannya sebab para santri dihadapkan pada model pendidikan baru yang lebih modern dan berbeda jika dibanding model pendidikan Pesantren sebelumnya. Para santri diperkenalkan dengan berbagai disiplin ilmu pengetahuan yang baru, berbagai model dan metode pengajaran, mulai dari ceramah hingga eksperimen dilapangan. Para santri juga diharapkan mampu menguasai ilmu-ilmu baru yang tidak pernah mereka dapatkan di Pesantren. Santri mengalami pengayaan intelektual melalui berbagai macam ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui pengajian di Pesantren maupun pembelajaran di Madrasah.

Pendirian madrasah di pesantren menemukan momentumnya ketika K.H. A. Wahid Hasyim menjabat sebagai Menteri Agama RI. Selaku Menteri Agama, beliau melakukan pembaruan pendidikan Agama Islam melalui Peraturan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 1950 yang menginstruksikan memberikan pelajaran umum di Lembaga madrasah dan memberikan mata pelajaran agama di Lembaga sekolah umum negeri maupun swasta. Hal tersebut mendorong pesantren mendirikan Lembaga Madrasah di dalam Pesantren. (Idris, 2013)

Pondok Pesantren Sunan Drajat adalah lembaga pendidikan yang berupaya selalu menyesuaikan terhadap perubahan tidak juga terhadap tuntutan kebutuhan ijazah formal yang secara legal diakui pemerintah. Hal ini selalu disampaikan oleh Prof. Dr. KH. Abdul Ghofur selaku pendiri yang sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Sunan Drajat dalam setiap pengajian kepada para santrinya yaitu semua santri wajib mempunyai ijazah negeri karena jika santri tidak mempunyai ijazah negeri akan berakibat santri lulusan Pesantren menjadi kesulitan mencari pekerjaan pada instansi atau perusahaan-perusahaan yang mensyaratkan adanya ijazah formal. Apa jadinya jika santri yang mempunyai kemampuan agama yang mumpuni sebagai media dakwah di masyarakat namun mereka tidak mampu mengembangkan dakwahnya karena kendala tidak memiliki ijazah negeri.

Berangkat dari kenyataan diatas, hal ini

menjadi menarik untuk diteliti berkaitan dengan integrasi system pendidikan yang terjadi di pesantren dan madrasah di Pondok Pesantren Sunan Drajat baik dalam bentuk integrasi maupun proses integrasinya serta factor yang menjadi pendukung dan penghambatnya.

## METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dimana dalam penelitian ini menuntut perencanaan yang matang untuk dapat menentukan partisipan, tempat dalam proses pengumpulan data. (Sukmadinata, 2010) Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis yang biasa digunakan dalam studi budaya, adat istiadat, agama, ideologi dan semua fenomena yang memiliki nilai-nilai yang perlu digali secara mendalam. Pendekatan ini digunakan untuk meneliti proses integrasi dua sistem pendidikan yang berbeda, dalam hal ini adalah madrasah dan pesantren. Menurut Sugiyono, Penentuan data dilaksanakan dengan teknik *purposive* yaitu teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2012) Pertimbangan tertentu itu dimaksudkan untuk orang yang dianggap paling mengerti dan memahami tentang obyek yang diteliti, sehingga memudahkan peneliti untuk menjelajahi objek maupun situasi sosial yang dihadapi. Pengumpulan serta analisis data penelitian ini bersifat interaktif dan berlangsung dalam lingkaran yang saling tumpang tindih. (Sukmadinata, 2010)

Metode pengumpulan data pada penelitian kualitatif umumnya menggunakan instrumen metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif ini data yang dikumpulkan merupakan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan tehnik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai dirasa cukup. Analisis data pada penelitian kualitatif ini merupakan suatu proses yang sistematis dalam menentukan bagian-bagian yang saling keterkaitan dari keseluruhan data yang telah dikumpulkan guna menghasilkan klasifikasi atau tipologi. (Afrizal, 2015) Dalam penelitian kualitatif, analisis data

dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama proses di lapangan dan setelah selesai di lapangan. (Samsu, 2017)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### Gambaran Kurikulum di Pondok Pesantren Sunan Drajat

Lembaga pendidikan formal yang berada di Pondok Pesantren Sunan Drajat telah mengintegrasikan antara kurikulum pesantren dan kurikulum nasional. Dengan kata lain Lembaga formal yang ada di pesantren mengadopsi dua kurikulum yaitu kurikulum pemerintah dan kurikulum pesantren itu sendiri. Kurikulum pesantren adalah kurikulum yang berisi tentang kajian-kajian kitab-kitab klasik/kitab kuning yang diajarkan pada kegiatan kepesantrenan seperti pengajian. Selain itu juga kitab-kitab klasik juga diajarkan dalam mata pelajaran di madrasah sehingga kedua kurikulum tersebut menurut penuturan Ahmad Zubaidi selaku Kepala Madrasah Aliyah Ma'arif 7 Banjarwati yaitu : "Kurikulum pesantren dan madrasah memiliki porsi yang sama karena ketika di madrasah para siswa juga diajarkan kitab-kitab klasik yang kitab-tersebut tersebut juga diajarkan di pesantren. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa keberadaan mereka di pesantren ini khususnya, mereka, mendapatkan pelajaran yang seimbang antara pelajaran umum dan pelajaran agama. Dari hal tersebut diharapkan ketika mereka sudah boyong kerumahnya masing-masing paling tidak seandainya ilmu umumnya tidak bisa dikembangkan mereka masih punya bekal ilmu agama untuk mengembangkan dakwah di masyarakat". Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa masing-masing kurikulum memiliki porsi yang seimbang antara kurikulum pesantren dengan kurikulum pemerintah. Sehingga keluaran dari Pesantren Sunan Drajat diharapkan dapat menguasai keilmuan agama yang kuat dan memahami ilmu pengetahuan umum yang memadai.

#### Struktur Organisasi Pondok Pesantren Sunan Drajat

Pondok pesantren Sunan Drajat merupakan sebuah lembaga pendidikan yang metodologi pendidikannya bersifat salaf di awal mula berdirinya. Hal ini bisa dibuktikan dari tinjauan historis pesantren yang dimulai dengan kegiatan pengajian kitab kuning pada

madrasah diniyahnya sekitar tahun 1976. Namun seiring dengan perkembangan zaman, maka Pondok Pesantren Sunan Drajat mau tidak mau harus berbenah sesuai dengan perkembangan zaman, diantaranya dengan menghadirkan pendidikan formal, penataan manajemen keorganisasian, menciptakan hubungan dengan dunia luar dan menyempurnakan perangkat sarana dan prasarana penunjang pendidikan. Keragaman lembaga pendidikan di Pondok Pesantren Sunan Drajat dapat kita lihat dari tersedianya berbagai macam Lembaga pendidikan dalam berbagai jenjang baik yang bersifat formal maupun non formal. Kenyataan ini merupakan pembuktian bahwa Pondok Pesantren Sunan Drajat terbuka dalam menerima pembaharuan sesuai dengan perkembangan zaman.

#### Aspek Kelembagaan di Pondok Pesantren Sunan Drajat

Pondok Pesantren Sunan Drajat melaksanakan 2 pola lembaga pendidikan yaitu lembaga pendidikan formal dan lembaga pendidikan non formal. Pendidikan formalnya meliputi MI Mu'awanah, MTs. Sunan Drajat, SMPN 2 Paciran, MMA Sunan Drajat, MA. Ma'arif 7 Sunan Drajat, SMK Sunan Drajat dan Institute Pesantren Sunan Drajat (INSUD). Sedangkan untuk lembaga non formalnya meliputi Madrasah Diniyah Sunan Drajat (Madin), Madrasatul Qur'an (MQ) Sunan Drajat, Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) dan Pengajian kitab salaf.

#### Proses Integrasi Pendidikan Pesantren dan Madrasah

Proses integrasi pendidikan pesantren dan madrasah yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Sunan Drajat merupakan hasil buah pemikiran pengasuh pesantren beserta para pengurusnya yang berkeinginan kuat untuk menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Pesantren secara umum merupakan lembaga pendidikan yang mudah beradaptasi dan selalu mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan zamannya secara dinamis dan fleksibel. Disisi lain pesantren tetap mampu mempertahankan ciri khasnya sebagai lembaga pembinaan ilmu agama dan akhlaq. Datangnya hal-hal baru dalam pesantren menjadikan pihak pesantren harus mampu beradaptasi tidak serta merta menolaknya namun mengkolaborasi dengan pendidikan yang sudah ada sebelumnya. Pelaksanaan Integrasi Pendidikan Pesantren dan madrasah yang terjadi di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan

dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya :

1. Regulasi Sistem Pendidikan Nasional.  
Sistem pendidikan nasional menghendaki pembinaan pesantren lebih bermutu serta relevan dengan manajemen pendidikan dalam menghadapi tantangan sesuai dengan perubahan zaman adalah sesuatu hal yang wajar diminati oleh masyarakat. Masyarakat menghendaki dengan adanya regulasi pemerintah dapat meningkatkan mutu pendidikan pada Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan. Hal tersebut dikehendaki oleh sistem pendidikan nasional (UU. NO. 20 Tahun 2003) menjadikan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan formal yang diminati masyarakat untuk menampung santri dalam menerima pendidikan agama maupun pendidikan umum sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Integrasi pendidikan pesantren dan madrasah diharapkan dapat menjadi cikal bakal berkembangnya pesantren sebagaimana yang diharapkan oleh masyarakat. Perkembangan pesantren dan madrasah hasil integrasi terwujud karena pola pikir para pembina, pengasuh, guru dan pengurus pesantren yang berusaha untuk memenuhi kehendak masyarakat guna memajukan kualitas maupun kuantitas keberadaan pendidikan yang berlaku pada Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan. Oleh karena itu pelaksanaan kurikulum dalam pesantren tersebut tersebut diberlakukan kurikulum kolaborasi antara kurikulum produk pesantren dan kurikulum pemerintah. Model seperti ini disambut baik oleh pemerintah maupun masyarakat serta merestui adanya pemberlakuan kurikulum tersebut pada integrasi pendidikan pesantren dan madrasah pada Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan, sesuai pula dengan pandangan hasil yang terindikasi pada alumni Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan dari masa ke masa.
2. Kebutuhan Masyarakat.  
Integrasi pesantren dan madrasah telah menjadi kebutuhan masyarakat dalam indikasi hasil yang dicapai mensukseskan sistem pendidikan yang dikehendaki oleh pemerintah, sehingga sistem integrasi tersebut sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Wawancara dengan beberapa informan yang salah satunya adalah tenaga pengajar diperguruan tinggi INSUD yaitu

Shirajuddin Munir menyatakan bahwa: "Integrasi pesantren dan madrasah sangat diperlukan dalam masyarakat mengingat akan pentingnya ijazah negeri sebagai bekal untuk hidup dimasyarakat karena tanpa ijazah maka maka santri akan sulit untuk mengembangkan diri sehingga sangat sulit untuk menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat." Hasil wawancara tersebut sangat membenarkan integrasi pesantren dan madrasah sebagai suatu kebutuhan untuk meningkatkan dan memajukan mutu pendidikan Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan yang sangat diminati karena sesuai dengan kebutuhan masyarakat dalam kondisi kehidupan dari masa ke masa. Sistem integrasi dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat diharapkan memiliki hasil menjadikan santri yang berkarakter.

3. Kemajuan Budaya Sosial  
Proses integrasi pendidikan pesantren dan madrasah menghendaki menjadikan Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan bermuara pada tujuannya yaitu menjadi lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan dakwah dan sosial. Dengan harapan Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan sebagai lembaga pendidikan agama milik umat yang berorientasi pada kemajuan budaya yang berkembang dan melahirkan nilai-nilai pendidikan berdasarkan dengan peradaban atau budaya setempat. Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan memiliki tiga fungsi yang perlu untuk terus dihidupkan yaitu pesantren sebagai lembaga pendidikan dalam hal pendalaman ilmu agama dan akhlaq, lembaga keagamaan yang melakukan kontrol sosial, serta lembaga keagamaan yang melakukan perkembangan masyarakat. Semua itu dapat dilakukan jika pesantren tersebut mampu melakukan proses perawatan tradisi yang baik dan sekaligus mampu mengadaptasi perkembangan keilmuan baru yang lebih baik sehingga pesantren mampu memainkan perannya sebagai agent of chance. Masa depan pesantren ditentukan oleh sejauhmana pesantren memformulasikan dirinya menjadi pesantren yang mampu menjawab tantangan zaman tanpa kehilangan jati dirinya. Kemampuan adaptif pesantren akan perkembangan zaman menunjukkan bahwa pesantren memiliki kelebihan dalam menggabungkan kecerdasan emosional, intelektual dan

spritual. Dari kemampuan tersebut pesantren diharapkan akan melahirkan masyarakat yang mampu menapaki modernitas sesuai dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan akar spritualnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, sebagian besar asumsi masyarakat menyatakan bahwa terwujudnya integrasi pesantren dan madrasah karena tuntutan budaya sosial yang menginginkan Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan dapat mengakomodir seluruh nilai-nilai budaya yang tumbuh dari pemikiran masyarakat sekitar. Sehingga pada akhirnya Pondok Pesantren sunan drajat bisa dijadikan sebagai cermin oleh masyarakat secara umum.

#### 4. Asas Kemanfaatan

Substansi Integrasi pesantren dan madrasah ditentukan oleh faktor substansi yakni pemikiran-pemikiran yang berkembang di dalamnya yang dapat dijadikan sebagai suatu aturan tolak ukur yang dapat menjadikan Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan menjadi pesantren harapan masyarakat dan bangsa Indonesia. Serta sebagai lembaga pendidikan agama memelihara substansialnya yaitu lembaga yang di pimpin oleh seorang kiai dan beberapa pengasuh. Salah satu faktor yang dapat menjadikan Pesantren dapat eksis terus menerus adalah ditentukan oleh faktor substansialnya. Selain disebabkan oleh faktor substansinya, integrasi pendidikan pesantren dan madrasah tidak terlepas pula prosesnya oleh faktor kemanfaatan nilai struktur. Nilai struktur bisa diamati dari melihat sumber daya manusia yang terdapat di dalam Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan sebagai penentu lahirnya integrasi pendidikan pesantren dan madrasah. Lain dari pada itu juga mampu memandang bahwa Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan ke depan dapat lebih maju dan menghidupkan sistem atau satuan-satuan unsur yang terdapat di dalamnya, mampu menjalankan visi dan misi dengan semaksimal mungkin. Menurut beberapa informan menyatakan sangat menyetujui asas pemanfaatan substansi dan struktur sebagai potensi pengembangan Pesantren. Hal tersebut ditandai dengan besarnya sumber daya manusia yang ikut terjun dan membina

kelangsungan pondok pesantren yang misinya adalah mendidik santri yang potensial bermanfaat di tengah-tengah masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh bapak Moh. Hasan selaku kepala Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan bahwa : "Pondok Sunan Drajat mendirikan lembaga pendidikan formal dan non formal yang kesemuanya punya visi bagaimana bisa menyiapkan santri yang memang benar-benar bisa memberikan kemanfaatan dimasyarakat serta bisa menjawab semua tantangan zaman kedepannya, karena bagaimanapun juga kita sebagai pengurus harus senantiasa selalu mengadakan pembaharuan guna menyesuaikan dengan tuntutan zaman.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa integrasi sistem pendidikan pesantren dan madrasah sangat perlu dan menjadi kebutuhan masyarakat. Proses adanya integrasi pendidikan pesantren dan madrasah khususnya di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan merupakan tuntutan pendidikan nasional, kebutuhan masyarakat, kemajuan budaya sosial dan asas kemanfaatan substansi dan struktur sebagaimana yang dipaparkan kepada peneliti oleh pengasuh dan pembina di Pondok Pesantren tersebut.

#### Bentuk Integrasi Pendidikan Pesantren dan Madrasah

Pelaksanaan integrasi di pesantren pada umumnya ada dua model yaitu pesantren yang melahirkan madrasah dan madrasah yang melahirkan pesantren. Berdasarkan dari sisi historisnya dan proses berdirinya Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan dapat dikatakan bahwa proses pelaksanaan integrasi yang terjadi di Pondok Pesantren sunan drajat ini adalah mengikuti model pesantren yang melahirkan madrasah. Hal ini dapat dilihat dari proses berdirinya Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan yang pada awal berdirinya adalah pesantren dan selanjutnya melahirkan madrasah/sekolah baru yang kemudian diintegrasikan antara keduanya. Adapun bentuk integrasi pendidikan pesantren dan madrasah di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan yaitu :

##### a. Program Pendidikan

Program pendidikan pada Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan dilaksanakan oleh masing-masing unit pengelola pendidikan yaitu madrasah dari tingkatan SMP sampai perguruan tinggi dalam

dua program pendidikan yang dikembangkan yaitu Pendidikan formal dan Non formal . Dengan demikian tergambar bahwa program-program pendidikan tersebut adalah program pendidikan pesantren yang disusun sendiri oleh pengelola dan program pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah dalam hal ini kementerian agama dan Dinas pendidikan Kabupaten yang bertujuan bahwa santri selain memperoleh pendidikan agama secara mendalam juga diharapkan memperoleh pendidikan umum secara luas. Kedua hal tersebut diharapkan terbangunnya wawasan yang dimiliki oleh para santri yang dikenal sebagai manusia yang di samping memiliki pengetahuan agama juga memiliki pengetahuan umum yang dapat membangun manusia seutuhnya sebagaimana yang digambarkan pada tujuan pendidikan nasional bahwa: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, Berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

#### b. Metode Pembelajaran

Dalam pembelajaran di Pesantren Sunan Drajat menggunakan metode yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran di madrasah menggunakan berbagai macam metode seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, pemberian tugas dan lain sebagainya. Guru memiliki wewenang sepenuhnya dalam mengembangkan metode pengajaran sesuai kebutuhan. Hal ini sesuai penuturan Sutopo bahwa: "Dalam kegiatan pembelajaran di Pesantren Sunan Drajat menggunakan metode bandongan, sorogan, halaqah, hapalan, yang diawasi oleh ustadz/ustadzahnya masing-masing serta metode muzakarah yang diawasi selalu oleh pengurus asramanya masing-masing." Berdasarkan hasil wawancara diatas informan membenarkan integrasi pesantren dan madrasah dengan pengembangan metode pembelajaran agar peserta didik tidak merasa jenuh atau bosan dalam melaksanakan proses pembelajaran setiap hari. Para guru di madrasah maupun dipesantren sering menggabungkan metode ceramah dan halaqah sesuai dengan pelaksanaan dilapangan dan kebutuhan dalam belajar.

#### c. Sumber Belajar

Pesantren jika ditinjau dari berbagai perspektif memiliki model dan jenis tersendiri.

Pesantren Sunan Drajat termasuk jenis pesantren yang menyelenggarakan pendidikan formal dengan mengkolaborasikan kurikulum nasional dengan kurikulum pesantren. Dari proses integrasi tersebut sumber belajar pesantren dan madrasah secara bertahap akan terus berkembang. Pada awalnya kiai/pengasuh menjadi sumber belajar utama dan satu-satunya bagi santri di pesantren. Dari hasil integrasi sistem pendidikan pesantren dan madrasah di Pondok Pesantren Sunan Drajat terjadi pengembangan sumber belajar. Kiai dalam pesantren bukanlah satu-satunya sumber belajar. Dengan semakin beraneka ragamnya sumber-sumber belajar santri dapat belajar dari banyak sumber. Namun kesemuanya itu tidak lepas dari peran para pengasuh dan pembina serta masyarakat sekitar pesantren yang menghendaki kemajuan di segala bidang di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren dan Madrasah**

Faktor Pendukung integrasi pendidikan pesantren dan madrasah pada Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan ada dua hal yaitu: Faktor pendukung internal dan eksternal. Faktor pendukung internal diantaranya adalah Sumber daya manusia, Sarana dan prasarana, Keuangan, Kurikulum dan Pemanfaatan waktu sedangkan faktor pendukung eksternal diantaranya adalah Berfungsinya organisasi Organisasi, Hubungan masyarakat yang kuat dan Kepercayaan lembaga-lembaga di luar Pesantren.

Faktor Penghambat integrasi pendidikan pesantren dan madrasah dalam Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan diantaranya adalah kurang memadainya Sarana dan prasarana. Untuk menunjang kemandirian pondok pesantren dari hasil integrasi membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, namun sesungguhnya sarana dan prasarana yang dimiliki pesantren dan yang terdapat pada beberapa tingkat pendidikan di bawah binaannya belum dipandang cukup, sehingga pondok pesantren masih membutuhkan sarana dan prasarana yang dapat mendukung hasil integrasi pendidikan pesantren dan madrasah. namun hal itu terbentur pada sarana dan prasarana yang belum memadai. usaha penyempurnaan sedikit demi sedikit terutama pada sarana dan prasarana yang menunjang sistem pendidikan yang ada di dalamnya terus dilakukan guna tercapai tujuan integrasi yang maksimal.

### **Implikasi integrasi sistem pendidikan**

### **Pesantren dan Madrasah**

Pondok pesantren Sunan Drajat adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan dua sistem pengajaran yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pengajaran di pesantren diasuh oleh seorang kiai dan beberapa pengasuh yang bertumpu pada bahan pelajaran yang berupa kitab-kitab peninggalan ulama masa lalu secara berkesinambungan. Hal inilah yang menjadi ciri khasnya pesantren. Transfer ilmu pengetahuan tetap terjaga dan menjadi khazanah ilmu pengetahuan tersendiri. Dalam kurun waktu yang cukup panjang pendidikan di pesantren telah memberikan kontribusi positif karena telah berhasil membentuk peserta didiknya menjadi pribadi yang beragama dan berakhlak. Oleh karena itu dari sinilah dalam dunia pendidikan pesantren konsep keseimbangan antara iman dan taqwa (IMTAQ) dengan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) sangat perlu diintegrasikan agar tercapai tujuan pendidikan nasional.

Integrasi pendidikan Pesantren dan Madrasah di Pesantren Sunan Drajat berharap keseimbangan antara pendidikan umum dan pendidikan agama, santri dididik ilmu agama untuk memiliki pendidikan agama yang mendalam serta dibina untuk dapat memiliki pengetahuan umum yang memadai. Implikasi dari Integrasi pendidikan Pesantren dan Madrasah maksudnya adalah sesuatu yang merupakan tindak lanjut dari keputusan atau tentang pelaksanaan Integrasi sistem pendidikan Pesantren dan Madrasah di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan. Integrasi pendidikan madrasah ke dalam pesantren menimbulkan bertambahnya wawasan para santri. Peserta didik yang belajar di pesantren diharapkan memiliki ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum yang seimbang. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi meningkatkan kesadaran para pendidik dan tenaga kependidikan untuk lebih mengembangkan mutu pendidikan khususnya di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan.

### **PEMBAHASAN**

Pondok pesantren Sunan Drajat menghendaki dengan adanya Integrasi pendidikan pesantren dan madrasah santri memiliki ilmu agama dan umum yang seimbang. Santri dididik untuk memiliki akhlak mulia dengan pendidikan agama serta dibina untuk memiliki pengetahuan umum yang memadai. Lain dari itu, kebutuhan akan ijazah formal dan tuntutan masyarakat menghendaki adanya integrasi. Proses integrasi pendidikan

pesantren dan madrasah tidak terlepas dari empat faktor yaitu regulasi sistem pendidikan nasional, kebutuhan masyarakat, kemajuan budaya sosial dan asas pemanfaatan substansi dan strukturalnya. Bentuk integrasi dilakukan melalui dua model pendidikan yang dilaksanakan dipesantren Sunan Drajat yaitu pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal dilaksanakan di madrasah dan pendidikan non formal dilaksanakan di pesantren. Faktor pendukung dan penghambat integrasi pendidikan pesantren dan madrasah dapat diidentifikasi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi sumber daya manusia yang memadai termasuk sarana dan prasarana, keuangan, kurikulum lainnya. Faktor eksternal meliputi berfungsinya organisasi, hubungan masyarakat yang kuat, dan kepercayaan lembaga-lembaga luar. Adapun faktor penghambatnya yaitu keterbatasan sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan pendidikan. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya integrasi sistem pendidikan pesantren dan madrasah. Integrasi madrasah ke dalam pesantren menyebabkan bertambahnya wawasan para peserta didik. Peserta didik yang menimba ilmu di pesantren memiliki ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum yang seimbang.

Pesantren adalah merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar dengan sistem asrama yang mana proses pengajarannya para santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian secara *halaqoh*. Keseharian santri sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari seorang kiai dengan ciri khas bersifat kharismatik serta independen dalam berbagai hal.(Mujammil Qomar, 2017)

Pesantren merupakan hasil usaha mandiri dari para kiai yang dibantu santri dan masyarakat sekitar. Hal ini menyebabkan pesantren memiliki berbagai bentuk yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Selama ini cukup sulit untuk melakukan penyeragaman pesantren dalam skala nasional. Setiap pesantren memiliki ciri khusus yang di akibatkan oleh perbedaan kiai dan keadaan sosial budaya masyarakatnya maupun kondisi sosial geografis yang mengelilinginya.(Mujammil Qomar, 2005)

Kiai merupakan elemen paling esensial dalam pesantren karena para kiai seringkali bahkan merupakan pendirinya atau keluarga/keturunan dari pendirinya. Menjadi hal yang sangat wajar jika dikatakan perkembangan pesantren bergantung pada kemampuan pribadi kyainya. Selain itu pesantren merupakan lembaga pendidikan



Islam yang memiliki ciri khas tersendiri yang berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya bahkan sama-sama pesantrennya. Pesantren sangat menonjol dengan pengajian kitab klasik/kitab kuning dengan misi meningkatkan keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia memberikan kontribusi yang sangat besar dalam mendidik moral anak bangsa sejak masa penjajahan hingga saat ini.

Seiring dengan perkembangan zaman pesantren banyak mengalami perubahan. Salah satunya adalah munculnya pesantren-pesantren modern yang begitu banyak, namun tidak mengurangi dan menghilangkan tradisi lama bahkan menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Pesantren dari masa ke masa selalu memiliki fungsi utama sebagai tempat belajar ilmu agama, meskipun jika di amati bentuk bangunan dan metode pembelajaran mengalami perubahan yang cukup signifikan. Potret pesantren serta perbedaan pesantren yang satu dengan yang lain dapat dilihat dari berbagai segi diantaranya adalah materi pembelajaran, metode pengajaran, prinsip-prinsip pendidikan, sarana dan tujuan pendidikan pesantren, kehidupan kiai dan santri serta hubungan keduanya.(Purnomo, 2017)

Lima elemen penting dalam pesantren yaitu kiai, santri, pondok, mesjid, dan kitab-kitab klasik.(Dhofier, 2011) Namun pada sistem madrasah diutamakan tempat belajar, guru, siswa, rencana pembelajaran serta pimpinan. Jika dilihat lagi madrasah mirip dengan sistem sekolah umum di Indonesia, yaitu siswa cukup datang pada jam-jam pelajaran tertentu.(Putra Daulay, 2012)

Sistem pendidikan dan pengajaran di madrasah begitu penting sebab berpengaruh pada tercapainya tujuan pendidikan. Sistem pendidikan mencakup seluruh aspek dalam pelaksanaan pendidikan. Salah satunya mengenai kegiatan pembelajaran dan metode penyampaian yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran merupakan satu usaha yang bersifat sadar dengan sistematis terarah pada tujuan perubahan tingkah laku. Perubahan yang menunjuk pada suatu proses yang harus dilalui dalam pendidikan. Proses disini adalah kegiatan pembelajaran sebagai proses interaksi edukatif. Dalam proses interaksi edukatif pada awalnya peserta didik lebih banyak berperan sebagai objek dan pendidik sebagai subjek yaitu sumber ilmu. Namun pada perkembangan selanjutnya seiring perkembangan zaman dan berkembangnya metode pembelajaran peserta didik dapat menjalankan fungsinya dalam proses mencari ilmu tidak sekedar menjadikan guru sebagai

satu-satunya sumber ilmu melainkan banyak sumber-sumber ilmu yang lainnya seiring dengan banyaknya media yang bisa di akses.

Mengenai metode pengajaran yang digunakan di madrasah, perpaduan antara sistem pesantren dengan sistem modern. Dalam proses melaksanakan kegiatan pembelajaran metode yang digunakan bervariasi diantaranya metode ceramah, diskusi, demonstrasi, pemberian tugas dan sebagainya. Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang memberikan pelajaran agama Islam dalam jenjang pendidikan rendah dan menengah. Madrasah haruslah menerima integrasi ilmu-ilmu umum dengan terbuka, serta memberikan kebebasan kepada para peserta didik untuk mendalami keilmuan sesuai dengan pilihannya. Madrasah harus menjadi lembaga *responsive* terhadap berbagai perubahan dan kebutuhan masyarakatnya khususnya yang terjadi dalam dunia kerja. Harapan masyarakat madrasah mampu menyediakan lulusan yang siap kerja dengan berbekal nilai-nilai keagamaan yang mendalam. Hal ini tentu membutuhkan sarana dan prasarana yang tidak sedikit.(Made Saihu, 2020)

Hampir semua Pesantren telah mendirikan pendidikan Madrasah didalam kompleks Pesantren. Kehadiran Madrasah di Pesantren diharapkan lebih meningkatkan mutu pendidikan Pesantren. Hal ini disebabkan para santri dihadapkan pada model pendidikan baru yang berbeda dibanding model pendidikan Pesantren yang mereka alami selama ini. Mereka diperkenalkan dengan berbagai disiplin ilmu pengetahuan, berbagai model dan metode pengajaran, mulai dari ceramah hingga eksperimen bahkan para santri juga diharapkan bisa menguasai ilmu baru yang mungkin tidak pernah mereka dapatkan di Pesantren. Mereka mengalami pengayaan intelektual melalui berbagai macam ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui pengajian di Pesantren maupun pembelajaran di Madrasah.

Pondok Pesantren Sunan Drajat merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan yang membuka diri terhadap perubahan. Tuntutan akan kebutuhan ijazah formal yang secara legal diakui pemerintah. Hal ini selalu disampaikan oleh pendiri yang sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Sunan Drajat, yaitu Prof. Dr. KH. Abdul Ghofur dalam setiap pengajian kepada para santrinya yaitu semua santri wajib mempunyai ijazah negeri karena jika santri tidak mempunyai ijazah negeri akan mengakibatkan lulusan Pesantren kesulitan mencari pekerjaan pada instansi lembaga-lembaga formal ataupun perusahaan-perusahaan yang mensyaratkan ijazah formal. Apa jadinya jika santri yang mempunyai

kemampuan agama yang mumpuni sebagai media dakwah di masyarakat namun mereka tidak mampu mengembangkan dakwahnya karena kendala tidak memiliki ijazah negeri.

Integrasi pesantren dan madrasah memiliki banyak kelebihan, namun juga memiliki kekurangan. Adapun hasil integrasi sistem pendidikan pesantren dan madrasah dari segi kelebihannya adalah sebagai berikut:

- a. Wawasan santri menjadi yang luas dari berbagai macam disiplin ilmu. karena santri mendapatkan dua metode pengajaran yang berbeda yang diharapkan kedepannya mereka mampu menggunakan keduanya untuk bekal berjuang dimasyarakat dan bisa menentukan metode pengajaran sesuai dengan masyarakatnya dan juga bisa menentukan sistem pembelajaran yang baik sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat.
- b. Lulusan pesantren/santri memiliki ijazah formal. Ijazah formal sangat dibutuhkan kedepannya karena dalam instansi apapun untuk saat ini apabila santri tidak memiliki ijazah negeri, sependai apapun ia maka tidak akan bisa mengembangkan ilmunya.
- c. Santri memiliki pengetahuan umum yang memadai serta ilmu agama yang mendalam. Ilmu agama harus menjadi garda paling depan dalam pendidikan. Setinggi apapun ilmu seseorang jika tidak didasari ilmu agama yang mendalam maka ilmu yang diperolehnya tidak akan memberikan kebaikan untuk dirinya bahkan akan menyesatkan dirinya, bahkan keluarga dan orang-orang sekitarnya. Oleh karena itu integrasi pesantren dan madrasah bisa dijadikan acuan untuk memperdalam keilmuan agama dan umum. Madrasah untuk membina pengetahuan umum dan pesantren untuk memperdalam ilmu agama. (Taulabi, 2013)

Adapun hasil integrasi dari segi kekurangannya adalah adanya mata pelajaran serta kurikulum yang begitu banyak dan harus dipelajari serta dikuasai sehingga menyebabkan keluaran integrasi tidak dapat menguasai keseluruhan atau salah satu dari kurikulum pesantren dan madrasah. Hasil integrasi hanya mampu menguasai salah satu atau setengah dari kurikulum pesantren dan madrasah.

Setelah penulis paparkan pembahasan mengenai integrasi sistem pendidikan pesantren di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan dengan empat fokus penelitian

diantranya proses integrasi sistem pendidikan pesantren dan madrasah, bentuk integrasi sistem pendidikan pesantren dan madrasah, aspek kelembagaan, dan pendukung dan penghambat integrasi sistem pendidikan pesantren dan madrasah.

Dari pembahasan di atas dijelaskan bahwa integrasi sistem pendidikan pesantren dan madrasah di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan memiliki tujuan untuk menciptakan peserta didik/santri yang memiliki akhlak mulia serta memiliki pengetahuan umum dan agama yang seimbang. Tujuan ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang telah dirumuskan dalam UU. No. 20 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, berakhlak mulia, cakap, sehat, mandiri, kreatif serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. (Sidiq, 2019) Walaupun integrasi sistem pendidikan pesantren dan madrasah telah terjadi jauh sebelum adanya UU Sisdiknas diberlakukan. Hal itu disebabkan oleh kesadaran kiai/pengasuh akan pentingnya pendidikan umum untuk dimiliki oleh para santri di pondok pesantren tersebut.

Integrasi sistem pendidikan pesantren dan madrasah juga dilaksanakan berdasarkan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju sehingga menjadi kebutuhan masyarakat utamanya untuk memperoleh ijazah formal (Muslih, 2018). Integrasi sistem pendidikan pesantren dan madrasah yang telah dijalankan oleh Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan adalah hendak membuka diri terhadap perkembangan zaman, yang mana pada saat pertumbuhannya hanya sebagai tempat mengkaji ilmu agama dengan melalui metode sorogan, bandongan, dan hapalan, namun karena pengasuh menyadari bahwa pentingnya membuka diri terhadap modernitas yang cepat atau lambat akan melanda pesantren, maka pengasuh tidak berpikir panjang untuk menerima serta menerapkan sistem pendidikan model baru yang ditawarkan oleh pemerintah, seperti membuka lembaga pendidikan madrasah, sekolah umum, dan bahkan perguruan tinggi.

Terintegrasinya sistem pendidikan madrasah dalam pesantren merupakan suatu pembaruan yang dilakukan oleh pengasuh di pondok pesantren. Adanya pembaruan pada

Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan juga ditentukan adanya faktor pendukung dan penghambat berjalannya proses integrasi. Adapun pendukungnya meliputi faktor pendukung internal dan eksternal. Faktor pendukung internal terdiri atas sumber daya manusia, sarana dan prasarana, kurikulum, keuangan, dan pemanfaatan waktu. Daya pendukung external terdiri atas tiga yaitu berfungsinya organisasi, kepercayaan lembaga-lembaga luar, serta hubungan masyarakat yang kuat. Sedangkan penghambatnya yaitu kurang memadainya sarana dan prasarana yang ada.

Terlihat jelas bahwa pendukung lebih besar dibandingkan penghambat dalam integrasi sistem pendidikan pesantren dan madrasah, hal ini menyebabkan proses integrasi dapat dilaksanakan dengan baik oleh pengasuh/kiai dan segala hambatan dapat dikendalikan dan sedapat mungkin diminimalisir.

Adapun implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya integrasi sistem pendidikan pesantren dan madrasah. Adanya integrasi madrasah ke dalam pesantren menyebabkan bertambahnya wawasan para peserta didik, sehingga peserta didik yang menimba ilmu di pesantren memiliki ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum yang seimbang. Dengan diadakannya penelitian ini menyebabkan meningkatnya kesadaran para pendidik dan tenaga kependidikan untuk lebih mengembangkan kualitas dan mutu pendidikan khususnya di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan

## PENUTUP

Proses integrasi sistem pendidikan pesantren dan madrasah di pondok pesantren Sunan Drajat Lamongan dilatar belakangi oleh kebutuhan masyarakat serta tuntutan kemajuan zaman. Pelaksanaan Integrasi Pesantren dan madrasah di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu: regulasi sistem pendidikan nasional, integrasi pesantren dan madrasah sebagai suatu kebutuhan masyarakat, integrasi pesantren dan madrasah karena tuntutan budaya sosial. Integrasi pesantren dan madrasah ditentukan prosesnya oleh asas pemanfaatan faktor substansi dan faktor strukturalnya. Adapun bentuk-bentuk integrasi sistem pendidikan pesantren dan madrasah di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan yaitu: Program pendidikan formal dan non formal dilaksanakan oleh masing-masing unit pengelola pendidikan yaitu madrasah dari tingkatan SMP sampai

perguruan tinggi dalam dua program pendidikan yang dikembangkan, Berbagai metode pengajaran digunakan baik di pesantren maupun di madrasah, sumber belajar yang semakin berkembang. Dalam struktur organisasi pengasuh pondok merupakan pimpinan tertinggi sekaligus pembuat keputusan dalam setiap kebijakan yang akan diambil oleh lembaga-lembaga di bawahnya. Kepala madrasah bertugas untuk mematuhi setiap kebijakan dari pemerintah dalam hal ini kementerian agama dan instansi yang terkait dan juga mematuhi dan melaksanakan kebijakan dari pimpinan pondok pesantren. Faktor pendukung dan penghambat integrasi sistem pendidikan pesantren dan madrasah meliputi faktor pendukung internal dan eksternal. Pendukung internal meliputi sumber daya manusia, sarana dan prasarana, keuangan, kurikulum dan pemanfaatan waktu. Pendukung eksternal meliputi berfungsinya organisasi, hubungan masyarakat luar dan kepercayaan lembaga-lembaga luar. Faktor penghambat meliputi hambatan disebabkan sosial budaya dan hambatan disebabkan keterbatasan sarana dan prasarana. Adapun implikasi penelitian yaitu penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya integrasi sistem pendidikan pesantren dan madrasah. Adanya integrasi madrasah ke dalam pesantren menyebabkan bertambahnya wawasan para peserta didik, sehingga peserta didik yang menimba ilmu di pesantren memiliki ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum yang seimbang. Dengan diadakannya penelitian ini menyebabkan meningkatnya kesadaran para pendidik dan tenaga kependidikan untuk lebih mengembangkan kualitas dan mutu pendidikan khususnya di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan.

Kepada seluruh civitas Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan untuk terus menerus melakukan pembenahan demi terwujudnya pendidikan integrasi tanpa mengesampingkan salah satu disiplin keilmuan dalam rangka mengembangkan mutu pendidikan pesantren dan madrasah. Dalam rangka mengembangkan mutu pendidikan pesantren dan madrasah, perlu adanya sebuah integrasi antara pesantren dan madrasah sehingga santri yang menempuh pendidikan di pesantren dan madrasah dapat memperoleh pendidikan yang sesuai dengan tujuan kedua lembaga tersebut. Dengan adanya integrasi antara pesantren dan madrasah dapat meningkatkan perkembangan pendidikan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto dan pihak-pihak terkait yang telah memfasilitasi dan membantu serta memberikan kontribusi dalam penelitian ini.

## REFERENCES

- Afrizal. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Azra, A. (2003). Surau: Pendidikan Islam Tradisional Dalam Transisi Dan Modernisasi. In *Logos Wacana Ilmu* (Vol. 59).
- Dhofier, Z. (2011). Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia. In *Lp3es*.
- Hambal Shafwan, M. (2014). *Intisari Sejarah Pendidikan Islam*.
- Idris, U. M. (2013). Muh. Idris Usman Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam. *Al Hikmah*, *Xiv*(1), 101–119.
- Kastolani. (2019). Islam Dan Modernitas : Sejarah Gerakan Pembaharuan Islam Di Indonesia. In *Trussmedia Grafika Sleman* (Vol. 59).
- Made Saihu. (2020). Mangemen Berbasis Madrasah, Sekolah Dan Pesantren. In *Angewandte Chemie International Edition*, *6*(11), 951–952.
- Mujammil Qomar. (2005). *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*.
- Mujammil Qomar. (2017). Studi Islam Di Indonesia. In *Madani* (Vol. 59).
- Muslih, M. (2018). Pembelajaran Ayat-Ayat Kaunyah Di Sma Trensains 2 Tebuireng Jombang. *Islamica: Jurnal Studi Keislaman*, *2*(2), 455–480. <https://doi.org/10.15642/Islamica.2018.12.2.455-480>
- Purnomo, H. (2017). Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren. In *Bildung Pustaka Utama, Yogyakarta* (Vol. 59).
- Putra Daulay, H. (2012). *Sejarah Pertumbuhan Dan Pembaharuan Pendidikan Di Indonesia*.
- Samsu. (2017). Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development. In *Diterbitkan Oleh: Pusat Studi Agama Dan Masyarakat (Pusaka)*.
- Sidiq, U. (2019). *Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Islam Di Indonesia*.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,*

*Kualitatif Dan R&D.*

- Sukmadinata, N. S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*.
- Taulabi, I. (2013). Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren Dan Sekolah. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, *24*(2). <https://doi.org/10.33367/Tribakti.V24i2.169>
- Uci, S. (2012). Pendidikan Kemandirian Di Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta'lim*, *10*(2), 123–139.